

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, menyebabkan banyak sekali perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Salah satu bentuk bidang perubahan dalam dunia pendidikan ialah perpustakaan. Melalui perpustakaan dapat dijadikan sebagai tempat untuk *knowledge resource* dan *information resource*. Undang-undang No. 43 tahun 2007 menyebutkan bahwa perpustakaan merupakan suatu institusi ataupun tempat untuk menyimpan bahan koleksi seperti karya cetak (buku), karya tulis serta karya rekam yang dikelola secara profesional oleh pustakawan untuk dijadikan kebutuhan pendidikan, pelestarian informasi, dan penelitian, serta tempat untuk rekreasi bagi pemustaka atau pengunjung.<sup>1</sup> Banyak masyarakat umum mamahami bahwa perpustakaan dipandang hanya sebagai tempat untuk menyimpan buku dan menjadi gudang buku saja, dan berpikir secara konvensional terhadap perpustakaan. Namun perpustakaan juga ikut berkembang fungsi dan tugasnya sehingga dengan perkembangan teknologi informasi yang dapat menyesuaikan perkembangan saat ini.<sup>2</sup> Melalui keberadaan perpustakaan diharapkan dapat membantu

---

<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah RI, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan” (2007).

<sup>2</sup> Budasi IG, Mahendrayana G, and Teni TL, “Universitas Pendidikan Ganesha,” *Jurnal IKA* 17, no. 2 (2019): 171, <https://doi.org/10.23887/ika.v17i2.19853>.

lembaga pendidikan untuk tercapainya pelaksanaan dan tujuan dari pendidikan pada umumnya.<sup>3</sup>

Perpustakaan sekolah mempunyai fungsi pendidikan dan fungsi informasi, maka tidak heran jika perpustakaan disekolah digunakan sebagai inspirasi serta memunculkan ide yang kreatif.<sup>4</sup> Sehingga dalam perkembangan sekarang ini, perlu adanya mengangkat konsep digitalisasi atau perpustakaan digital di perpustakaan sekolah. Kebijakan Perpustakaan Digital kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2016 menyatakan bahwa perpustakaan digital merupakan layanan informasi berbentuk digital yang menyediakan akses terbuka (*open access*) dan daring (*online*) kepada publik dalam berbagai format.<sup>5</sup> Zainal A. Hasibuan juga menyatakan bahwa perpustakaan digital merupakan konsep manajemen perpustakaan yang menggunakan internet serta teknologi informasi. Adapun perpustakaan digital ini berorientasi terhadap bagaimana koleksi bahan perpustakaan sudah berbentuk file elektronik, sehingga dapat memudahkan untuk pengelola perpustakaan dalam pengurusan katalog perpustakaan dengan menggunakan web atau internet dalam membagikannya.<sup>6</sup> Manfaat Perpustakaan digital dalam lembaga pendidikan, dipergunakan sebagai penunjang bagi siswa, guru dan warga sekolah sebagai

---

<sup>3</sup> A. Heris Hermawan, Wahyu Hidayat, and Ilham Fajari, "Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020): 113–26.

<sup>4</sup> V Wanti, "Perpustakaan Sekolah Sebagai Rumah Kedua Bagi Warga Sekolah," *UNILIB: Jurnal Perpustakaan* 5, no. 1 (2019): 28–33, <https://journal.uui.ac.id/unilib/article/view/12666>.

<sup>5</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Kebijakan Perpustakaan Digital," 2016.

<sup>6</sup> Romi Satria Wahono, "Teknologi Informasi Untuk Perpustakaan: Perpustakaan Digital Dan Sistem Otomasi Perpustakaan," *IlmuKomunikasi.Com*, 2006, 1–9.

kemudahan dalam mencari sumber belajar, mencari kesediaan buku serta dapat menambah ilmu pengetahuan.<sup>7</sup>

Kemajuan teknologi informasi saat ini, perpustakaan digital pada lembaga pendidikan sangat diperlukan dan memerlukan pengelolaan yang baik. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus melakukan pengelolaan agar perpustakaan digital sekolah dapat menentukan sejauh mana perpustakaan dapat berjalan dengan baik, efektif dan mampu menunjang kegiatan belajar mengajar siswa sehingga dapat mencapai tujuannya.<sup>8</sup> Pengelolaan merupakan arti dari kata management. Manajemen adalah proses melalui interaksi sumber daya-sumber daya dan pembagian tugas dengan professional agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>9</sup>

Manajemen perpustakaan sekolah lebih rumit dan berkesinambungan dibandingkan sekadar menempatkan buku pada tempatnya. Praktek pengelolaan dan pemaksimalan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan perpustakaan sesuai dengan prinsip-prinsip organisasi perpustakaan. Manajemen perpustakaan didasarkan pada praktik memaksimalkan sumber daya finansial, material, dan manusia untuk mencapai suatu tujuan. Mengelola, menghimpun, memelihara, dan menawarkan layanan kepada peserta didik berdasarkan koleksi

---

<sup>7</sup> Helinda Firdausi and Syunu Trihantoyo, "Manajemen Layanan Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 5 (2021): 1088–1103.

<sup>8</sup> Eka Safitri, "Strategi Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan Pelayanan Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Enrekang Kabupaten Enrekang" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

<sup>9</sup> Opong Sumiati, "Konsep Dasar Dan Pengantar Manajemen Perpustakaan Sekolah," in *Modul 1*, 2007, 1–54.

digital yang dapat diakses secara online, semuanya termasuk dalam konteks dalam pelaksanaan manajemen perpustakaan digital pada lembaga pendidikan.<sup>10</sup>

Salah satu fungsi dari pengelolaan perpustakaan yakni dapat meningkatkan pemustaka atau pengunjung untuk membangkitkan minat membaca. Membaca menurut Dalman diartikan sebagai keterampilan dalam berbahasa dengan menyampaikan arti atau maksud dari sebuah tulisan sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami.<sup>11</sup> Dalam hal ini, membaca juga merupakan perintah pertama dari Allah kepada Rasulullah saw. yang disebutkan dalam Qs. Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Surat Al-Alaq ayat 1–5 pada wahyu pertama memberikan ilmu yang penting dan mendasar bagi umat manusia mengenai membaca, meneliti, Rabb (Tuhan), penciptaan manusia (khalaqa), pendidikan dan pengajaran, kemanusiaan (insan), dan alam atau ilmu pengetahuan. kebijaksanaan dan kemegahan. Shihab menjelaskan, Rasulullah SAW adalah seorang ummi, artinya ia tidak mahir membaca dan menulis, oleh karena itu iqra menjadi perintah pertama yang diberikan kepadanya. Hal ini dimaksudkan agar tidak

<sup>10</sup> M. Reza Rokan, “Manajemen Perpustakaan Sekolah,” *Jurnal Iqra* 11, no. 01 (2017): 1–14.

<sup>11</sup> Heliyana Zuriyati, Edi Harapan, and Missriani Missriani, “Pengaruh Manajemen Perpustakaan Dan Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *Cahaya Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 13–24.

selalu mengacu pada membaca teks tertulis dalam aksara tertentu, karena kata “Iqra” berasal dari akar kata yang berarti “mengumpulkan”. Banyak makna yang muncul dari “mengumpulkan”, antara lain mengomunikasikan, memeriksa, menyelidiki, mempelajari sifat-sifat suatu benda, dan membaca.<sup>12</sup>

Oleh karena itu, membaca akan berperan penting untuk dapat berpikir cerdas, berpikir kritis, inovatif serta kreatif. Dengan dibiarkan untuk membaca sedari kecil maka seseorang akan dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dari sebuah buku yang dibacanya sehingga akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebuah Negara akan maju jika dalam Negara tersebut mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>13</sup> Berdasarkan data terbaru UNESCO pada bulan Januari 2020, Indonesia menempati peringkat kedua terbawah secara global dalam hal literasi, yang menunjukkan tingkat minat membaca masyarakat yang relatif rendah. Statistik UNESCO menunjukkan bahwa hanya 0,001% masyarakat Indonesia yang tertarik membaca, dan hal ini sangat memprihatinkan. Hal ini menunjukkan bahwa hanya satu dari setiap 1.000 orang Indonesia yang minat membaca. Menurut penelitian lain “*World's Most Literate Nations Ranked*” yang dilakukan pada bulan Maret 2016 oleh *Central Connecticut State University*, Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat membaca, sedikit lebih rendah dari Thailand (peringkat ke-59) dan lebih tinggi dari Botswana (peringkat ke-5). Faktanya, peringkat Indonesia lebih tinggi dibandingkan

---

<sup>12</sup> Ahmad Lahmi, “Islam Dan Pendidikan Yang Mencerahkan (Telaah Surat Al-’alaq Dan Sejarah Pra Nubuh),” *Studia Didaktika Jurnal Imiah Pendidikan* 10, no. 1 (2016): 15–27.

<sup>13</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali Press, 2014).

negara-negara Eropa dalam penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca. Rendahnya minat membaca masyarakat Indonesia tentunya menyebabkan rendahnya kebiasaan membaca yang pada akhirnya berdampak pada kemampuan membaca yang juga rendah.<sup>14</sup>

Terlepas dari permasalahan tersebut, perkembangan abad ke 21 yang membawa perkembangan teknologi yang berdampak pada kehidupan manusia tak terkecuali pada kegiatan membaca dan menulis. Perkembangan teknologi melahirkan fenomena dengan banyaknya bermunculan aplikasi atau platform digital dengan kemudahan akses oleh siapapun. Hal ini didukung oleh pernyataan Menurut Rainie (2012), pengguna yang menggunakan perangkat membaca digital biasanya berusia di bawah 50 tahun dan telah menyelesaikan pendidikan tinggi dalam hal ini dapat dianggap sebagai populasi pelajar. Munculnya aplikasi membaca digital tampaknya menawarkan banyak manfaat. Selain sangat fleksibel dan mudah diakses, variasi genre dan gaya membaca yang tersedia juga lebih banyak. Selain itu, pengguna tidak perlu mengeluarkan uang untuk menggunakannya untuk mendapatkan bahan bacaan yang berkualitas.<sup>15</sup>

Untuk membangun minat baca, perpustakaan memerlukan manajemen perpustakaan digital dalam lembaga pendidikan sebagai fasilitas penunjang

---

<sup>14</sup> Rahmawati, "Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Luwu," n.d.

<sup>15</sup> Lee Rainie, Kathryn Zickuhr, and Kristen Purcell, "The Rise of E-Reading," *Pew Research Center's Internet & American Life Project*, 2012, 68.

sehingga menarik dan menumbuhkan minat baca siswa.<sup>16</sup> Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Izzaroh dan Sholeh dengan judul Manajemen E-Library Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Masa Pandemi Covid 19 yang menjelaskan bahwa siswa dapat lebih mudah mengakses sumber informasi untuk kebutuhan akademiknya di sekolah karena perpustakaan digital. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari adanya Manajemen atau pengelolaan perpustakaan digital yang efektif guna mempengaruhi minat baca siswa. Pengguna mendapat dampak positif dari bacaan yang ditawarkan dan layanan bermanfaat, yang membuat mereka menikmati penggunaan perpustakaan digital. Tampilan perpustakaan yang mudah dipahami mendorong siswa untuk sering mengunjungi dan membaca di perpustakaan.

MAN 1 Mojokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki perpustakaan digital yang bernama “*IMansamo Library*” dengan terdapat 100 judul buku paket dan buku bacaan. Perpustakaan digital dapat diakses oleh siswa dan siswi, tenaga pendidik serta seluruh kalangan masyarakat dengan melalui registrasi pada laman aplikasi *IMansamo Library*. Pada tahun 2024 berdasarkan data dari website perpustakaan MAN 1 Mojokerto diketahui bahwa terdapat 4276 judul koleksi, 21 karya literasi Ber-ISBN, dengan jumlah anggota sebanyak 4276 serta total transaksi peminjaman sebanyak 10765. Siswa dapat mengakses berbagai sumber daya digital yang relevan dengan mata pelajaran mereka, Manajemen perpustakaan digital juga dapat membantu

---

<sup>16</sup> Shafa Shafina Putri Andita, “Manfaat Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Generasi Milenial Di Era Globalisasi,” *Libria* 14, no. 2 (2022): 123–42.

meningkatkan budaya membaca di kalangan siswa, memungkinkan mereka untuk memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan analisis.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital (Digital Library) Terhadap Minat Baca Siswa di MAN 1 Mojokerto”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari Latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana manajemen perpustakaan berbasis digital (Digital Library) di MAN 1 Mojokerto?
2. Bagaimana minat baca siswa di MAN 1 Mojokerto?
3. Bagaimana pengaruh manajemen perpustakaan berbasis digital (Digital Library) terhadap minat baca siswa di di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini ialah

1. Untuk mengetahui manajemen perpustakaan digital (Digital Library) di MAN 1 Mojokerto
2. Untuk mengetahui minat baca siswa di MAN 1 Mojokerto

3. Untuk dapat mengetahui terdapat pengaruh manajemen perpustakaan berbasis digital (Digital Library) terhadap minat baca siswa di di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini kedepannya dapat menambah wawasan dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan tentang pengaruh Manajemen Perpustakaan berbasis digital (Digital Library) dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Mojokerto

2. Manfaat secara praktis

- a. Untuk Penulis

Kedepannya dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dan dapat mengimplikasikan teori yang telah diperoleh

- b. Untuk Universitas

Diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan bahasan yang sama supaya bisa lebih baik terkhusus pada mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam.

- c. Untuk Madrasah

Diharapkan menjadi bahan monitoring atau pemberian masukan yang berguna kepada sekolah dalam pelaksanaan manajemen

perpustakaan berbasis digital (Digital Library) dalam meningkatkan minat baca siswa.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Kajian terdahulu merupakan sebuah referensi dasar atau basic ketika kita sedang melaksanakan suatu penelitian. Dikarenakan kajian terdahulu mempunyai fungsi yang berguna untuk memperluas wawasan dan memperdalam berbagai teori atau materi yang nantinya pasti akan digunakan dan dibutuhkan dalam sebuah kajian penelitian yang akan peneliti lakukan. Kajian terdahulu juga akan berfungsi sebagai inspirasi dan motivasi yang kedepannya akan membantu dalam melaksanakan sebuah penelitian. Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai perbandingan antara peneliti untuk menganalisis, mengembangkan, dan menulis suatu penelitian yang berguna untuk mengetahui langkah-langkah serta perbandingan terhadap penelitian penulis.

Penelitian Pertama, penelitian yang dilakukan Ester Ayunitias dan Siti Fatimah, serta Rusmin AR yang berjudul “Pengaruh Manajemen Perpustakaan Sekolah terhadap Minat Baca Peserta Didik Pada Mata Pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Indralaya Utara. Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ester Ayunitias dkk ialah Yang Pertama, pada penelitian terdahulu untuk pengambilan sampel diambil secara cluster random sampling sedangkan pada penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling. Kedua, pada penelitian terdahulu hanya berfokus pada manajemen perpustakaan saja, namun pada penelitian ini lebih spesifik yakni terhadap manajemen perpustakaan digital (digital library). Adapun persamaan

kedua penelitian ini ialah sama-sama membahas minat baca siswa. Adapun hasil  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $7,16 \geq 4,21$ . Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh manajemen perpustakaan sekolah terhadap minat baca peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.<sup>17</sup>

Penelitian Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Heliyana Zuriyati, Edi Harapan, dan Missriani yang berjudul “Pengaruh Manajemen Perpustakaan dan Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heliyana Zuriyati dkk ialah pertama pada variabel yang digunakan, dimana pada variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu ialah manajemen perpustakaan ( $X_1$ ), minat baca ( $X_2$ ) dan prestasi belajar siswa ( $Y_1$ ), sedangkan pada penelitian ini variabel yang digunakan yakni manajemen perpustakaan digital ( $X_1$ ) dan minat baca siswa ( $Y_1$ ). Kedua, pada penelitian terdahulu menggunakan analisis data regresi linier berganda dan untuk uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, linieritas dan multikolonieritas, autokolerasi dan heteroskedastisitas. sedangkan pada penelitian ini menggunakan Analisis regresi linier sederhana. Adapun kesamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama menggunakan teknik pengambilan sampel yakni teknik simple random sampling. Adapun hasil pada penelitian ini Tidak terdapat pengaruh manajemen perpustakaan terhadap prestasi belajar, Terdapat pengaruh signifikan antara minat baca dengan prestasi belajar.

---

<sup>17</sup> Ester Ayunitias, Siti Fatimah, and Rusmin AR, “Pengaruh Manajemen Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 1 Indralaya Utara,” *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 6, no. 1 (2019): 49–58.

manajemen perpustakaan dan minat baca secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar.<sup>18</sup>

Penelitian Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Fiqriansyah yang berjudul “Pengaruh Manajemen Fasilitas Perpustakaan dan Manajemen Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Peserta Didik”. Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nanda Fiqriansyah ialah pertama Pada Penelitian terdahulu berfokus pada Manajemen Fasilitas Perpustakaan dan Manajemen Pelayanan Perpustakaan sedangkan pada penelitian berfokus pada Manajemen Perpustakaan Digital. Kedua, penelitian perdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis linier regresi sederhana. Adapun persamaan kedua penelitian ini ialah sama-sama membahas minat baca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel X1 manajemen fasilitas perpustakaan yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. nilai signifikansi variabel X2 manajemen pelayanan perpustakaan yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 serta nilai signifikansi variabel X1 manajemen fasilitas perpustakaan yaitu 0,000 dan X2 manajemen pelayanan<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Zuriyati, Harapan, and Missriani, “Pengaruh Manajemen Perpustakaan Dan Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Siswa.”

<sup>19</sup> Nanda Fiqriansyah, “Pengaruh Manajemen Fasilitas Perpustakaan Dan Manajemen Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Peserta Didik,” *MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management* 3, no. 1 (2021): 11–26.

## **F. Definisi Operasional**

### **a) Manajemen Perpustakaan Digital (Digital Library)**

Gorge R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengelolaan prosedur yang menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan. Perpustakaan digital menurut Sismanto merupakan suatu sistem yang mendukung akses objek informasi tersebut melalui perangkat digital dan memiliki beragam layanan dan objek informasi. Layanan ini diharapkan dapat mempermudah pencarian informasi secara cepat, tepat, dan handal dalam kumpulan item informasi, seperti makalah, foto, dan database, dalam format digital.<sup>20</sup>

Menurut Hartono, Manajemen perpustakaan digital adalah segala kegiatan termasuk mengelola informasi, menyediakan dan mengumpulkan informasi serta memelihara dalam lingkungan digital yang mengarah pada berkembangnya perpustakaan digital melalui internet, database online, sumber modern, *Institutional Repository (IR)*. ), *Net Generation*.<sup>21</sup>

### **b) Minat Baca Siswa**

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan minat sebagai mempunyai kemungkinan yang kuat terhadap sesuatu, serta sensasi dan hasrat. Sedangkan Slemeto mengartikan minat sebagai kesukaan atau minat

---

<sup>20</sup> Suharti, "Perpustakaan Digital Pendukung E-Learning Di Era Disrupsi," *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* 2, no. 1 (2019): 21.

<sup>21</sup> Hartono, *Manajemen Perpustakaan Elektronik (E-Library) Konsep Dasar, Dinamika, Dan Sustainable Di Era Digital* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2019).

terhadap sesuatu atau sesuatu yang dilakukan atas inisiatif sendiri, tidak bergantung pada orang lain..<sup>22</sup>

Menurut Farida Rahim, minat membaca diartikan sebagai keinginan kuat yang dipadukan dengan usaha untuk membaca. Darmono sebaliknya berpendapat bahwa minat membaca merupakan suatu kecenderungan mental yang memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan yang berkaitan dengan membaca. Menyukai dan melekatkan diri pada sesuatu atau melakukan sesuatu tanpa didesak oleh siapa pun itulah yang dimaksud dengan minat..

---

<sup>22</sup> Anis Zohriah, "Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan Pendidikan Dan Keislaman* 2, no. 1 (2016): 11–22.